

Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro: Tinjauan Kesalahan Berbahasa dan Pembelajaran Bahasa di SMP

Hima Nur Kasanah¹, Agus Darmuki², dan Cahyo Hasanudin³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: hima.nur.kasanah@gmail.com¹

²IKIP PGRI Bojonegoro. Email: agus_darmuki@yahoo.co.id²

³IKIP PGRI Bojonegoro. Email: cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id³

Abstract

This study aims to describe the Indonesian language errors found in writing outdoor media in Bojonegoro District and describe the suitability of the results of language error analysis in writing outdoor media in Bojonegoro District. Indonesian language learning materials at First High School. This research uses a descriptive qualitative approach. The presence of researchers as the main data collection instrument (instrument). The data in this study were obtained through the reading method, with intensive reading and recording techniques. Data analysis techniques used are interactive analysis models which include, data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Test the validity of the data with observation persistence technique. Based on the results of data analysis obtained two conclusions of the research results as follows. First, the form of language errors is often found that is not or not in accordance with the Indonesian language writing rules that are good and correct according to the General Guidelines Indonesian Spelling is the use of letters, words, punctuation, and foreign terms. Both results of this study are suitable when used as materials for teaching Indonesian language lessons at the First High School level.

Keywords: *language errors, outdoor media, Bojonegoro.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada penulisan media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro dan mendeskripsikan kesesuaian hasil analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti sebagai alat (instrumen) pengumpul data yang utama. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode simak, dengan teknik pembacaan intensif dan pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan teknik ketekunan pengamatan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh dua kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama bentuk kesalahan berbahasa banyak dijumpai yang belum atau tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia adalah pemakaian huruf, kata, tanda baca, unsur seruan dan istilah asing. Kedua hasil penelitian ini sesuai apabila digunakan sebagai bahan materi ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: *kesalahan berbahasa, media luar ruang, Bojonegoro.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan. Belajar berbahasa Indonesia berarti belajar berkomunikasi. Oleh

karena itu pengetahuan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar perlu dimiliki oleh setiap pemilik bahasa. penggunaan bahasa yang benar menurut Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI) merupakan salah

satu faktor yang sangat penting dalam hal tulisan-menulis. Pemilihan kata berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini sering mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai, serta mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan harus sesuai dengan ketentuan umum yang telah ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Hal ini berlaku pada penggunaan bahasa pada penulisan media luar ruang, alasannya dikarenakan media luar ruang merupakan sarana informasi yang menjangkau seluruh masyarakat. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus tepat. Bahasa yang tepat hendaknya mengikuti kaidah bahasa Indonesia.

Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan pada penulisan media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro, yang tidak sesuai Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang meliputi pemakaian huruf, penggunaan kata, penggunaan tanda baca dan istilah asing.

Menurut Tjiptono (2008: 243), Media luar ruangan adalah media yang berukuran besar dipasang ditempat-tempat terbuka, seperti dipinggir jalan, dipusat keramaian atau tempat-tempat khusus lainnya, seperti didalam bus kota, gedung, pagar tembok, dan sebagainya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro. Menurut Setyawati (2010: 15), kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang atas faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma

kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Alasan pemilihan penulisan pada media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro ini sebagai data penelitian, yaitu pertama media luar ruang seperti papan reklame (*billiboard*), spanduk (*banner*), papan pertokoan/instansi, *neon box* dan sebagainya lebih mudah ditemukan dibandingkan dengan di media elektronik. Kedua, rentang waktu pemasangannya lebih lama. Ketiga, media luar ruang menjangkau semua lapisan masyarakat karena pemasangannya dilakukan sampai ke pelosok daerah, sehingga mudah dijumpai di pinggir-pinggir jalan atau di tempat umum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu media luar di Kabupaten Bojonegoro. Media luar ruang tersebut meliputi papan reklame (*billiboard*), spanduk (*benner*), *neon boxs*, papan nama pertokoan/instansi dan sebagainya yang terdapat kesalahan dalam penulisan kesalahan pemakaian huruf, penggunaan kata, penggunaan tanda baca, unsur serapan dan pemakaian istilah asing.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode simak, dengan teknik pembacaan intensif dan pencatatan. Penggunaan teknik simak ini didasarkan pada penyimpulan terhadap kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis (Mahsun, 2005: 92) teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2008: 82) teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada model interaktif oleh Miles dan Huberman, (Patalima, 2011: 102) adapun penjelasan dari model

interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sdpadit dijelaskan sebagai berikut. a) Pengumpulan Data mengumpulkan data dari hasil pengambilan foto (dokumentasi) pada media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro. b) Reduksi Data suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data yang telah diperoleh di lapangan. c) Penyajian data dalam penelitian ini berupa bentuk gambar dengan tulisan, dengan tujuan agar dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam menganalisis data lebih lanjut. d) Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berjumlah 20 data media luar ruang yang diambil Di Kabupaten Bojonegoro di antaranya bertempat di jalan Patimura, jalan Ahmad Yani, jalan Lettu Suyitno, jalan Veteran, jalan

Rajawi, jalan Diponegoro, jalan Basuki Rahmad, jalan Teuku Umar, dan jalan Untung Suropati. Media luar ruang tersebut diambil berdasarkan bentuk kesalahan berbahasa yang tidak sesuai dengan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan. Aspek kesalahan berbahasa yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kesalahan dalam pemakaian huruf, kata, tanda baca dan istilah asing.

Berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan mengenai bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang, banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan yang belum memenuhi kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada masalah kebahasaan yaitu meliputi kesalahan ejaan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan pemakaian istilah asing yang tidak sesuai dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009.

Bentuk-bentuk Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro

Indikator 1.1

PRABU SALAM&PRABU RADIO

BERSHOLAWAT

Bersama: HABIB MUHSIN BIN AHMAD AL HAMID dari Jember DAN HABIB MUHAMMAD AL JUFRI

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan pemakaian huruf kapital dari data di atas pada kata “**BIN**” seharusnya “**bin**”. Kata “bin” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kata untuk menyatakan anak laki-laki dari seseorang. Sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia (2015: 06) Tentang Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia, bahwa, huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas.

Indikator 2.1

TANAH INI DALAM PENGAWASAN
LEMBAGA ALIANSI TAJAM
BERDASARKAN PUTUSAN MAHKAMAH AGUNG
NOMER:149K/AG/2006-2007/2008-2009
DPP ALIANSI TAJAM
MBAH JEMBLONG / GOES KANIF
BIDANG INVESTIGASI

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan penulisan kata dasar dari data di atas pada kata “NOMER” seharusnya “NOMOR”. Berdasarkan Kamus Besar

Bahasa Indonesia kata “NOMER” merujuk pada kata “NOMOR” yang artinya angka sebagai tanda atau lambang bilangan.

Indikator 3.1

**Agar tidak kena denda 2% per bulan, Bayarlah PBB sebelum jatuh tempo
31 Agustus 2018. Dapat di bayar melalui Bank :
JATIM, BRI & BNI 46...!!**

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan penulisan kata depan *di* dari data di atas pada kata “**di bayar**” seharusnya “**dibayar**”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 (2015: 24) tentang PUEBI bahwa kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali *di* dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada*. Terkait pengecualian tersebut, menurut Moeliono (1987: 78) pemakaian kata depan *di* dibagi menjadi dua, yaitu *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan. Ciri-ciri *di* sebagai kata awalan harus 1) ditulis serangkai, 2) diikuti kata kerja, dan

3) membentuk kata kerja pasif. Contoh. Disapu, diperbaiki, dibersihkan, dll. Sedangkan, *di* sebagai kata depan harus 1) ditulis terpisah, 2) menyatakan keterangan tempat, 3) diikuti kata benda. Contoh. Di halaman, di pasar, di atas, dll. Jika berdalih pada teori tersebut, maka “**di bayar**” ditulis “**dibayar**” tanpa spasi, hal ini dikarenakan kata “**dibayar**” merupakan bentuk dasar “**bayar**” dengan mendapat imbuhan kata depan *di* sehingga cara penulisannya seharusnya digabung menjadi “**dibayar**”, karena bentukan kata “**dibayar**” membentuk kata kerja pasif bukan menyatakan keterangan tempat.

Indikator 4.1

TAHUKAH ANDA.....!
POHON MENGHASILKAN 1,2 KG OKSIGEN PER HARI
MANUSIA MEMBUTUHKAN 0,5 KG OKSIGEN PER HARI
1 POHON MENUNJANG 2 ORANG
MENEBAK 1 POHON BERARTI MEMBUNUH 2 ORANG

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan penulisan partikel dari data di atas pada kata “TAHUKAH ANDA.....!” seharusnya “TAHUKAH ANDA?”. Menurut Warsiman (2013: 14)

partikel “**Kah**” bersifat manasuka, dapat menegaskan kalimat tanya. Jika dipakai dalam kalimat berita, *-kah* mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat tanya.

Indikator 5.1

**PEMERINTAHAN KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN CIPTA KARYA
Jalan Lettu Suyitno 39 B Bojonegoro**

BIAYA : Rp. 362.923.000,-
DILAKSANAKAN : 07 JUNI 2017 S/D 04 SEPTEMBER 2017
KONSULTAN PENGAWAS : CV. BHADRA BALAKOSA
PELAKSANA : CV. ASRI TEHNIKA

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan penulisan singkatan di atas “SD” seharusnya “s.d.” atau bisa ditulis “07 JUNI 2014—04 SEPTEMBER 2017. Penulisan singkatan “S/D” dimaksudnya adalah ‘sampai dengan’, namun penulisan singkatan “S/D” tersebut kurang tepat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 (2015: 28) bahwa, singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik. Selanjutnya menurut Waridah (2008: 120) memberikan contoh untuk

penulisan ‘sampai dengan’ yaitu “s.d.”. hal ini dijelaskan bahwa penulisan “S/D” tidak menggunakan tanda garis miring (/) di antara huruf “s” dan “d”. Selain itu, pemakaian tanda baca yang menunjukkan ‘sampai dengan’ adalah tanda baca pisah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 (2015: 50) tentang PUEBI, Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’. Penulisan tanda pisah ditulis tanpa menggunakan spasi baik pada kata yang mendahului atau sesudahnya.

Indikator 6.1

**Tabligh Akbar
Bersama Ust. WIJAYANTO
HUT Kemerdekaan RI ke 73 Tahun 2018**

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan penulisan angka dan bilangan dari data “ke 73” seharusnya “ke-73”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 (2015: 29) tentang PUEBI, bahwa penulisan angka dan bilangan digunakan dua macam

cara, yakni angka Arab dan angka Romawi. Angka Arab digunakan untuk menyatakan bilangan, nomor, atau jumlah. Salah satu aturan penulisan angka Arab adalah jika digunakan untuk menyatakan tingkat, di depan angka seharusnya diberi awalan *ke-* dan garis hubun.

Indikator 7.1

**PEMERINTAHAN KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN CIPTA KARYA
Jalan Lettu Suyitno 39 B Bojonegoro**

BIAYA : Rp. 362.923.000,-
DILAKSANAKAN : 07 JUNI 2017 S/D 04 SEPTEMBER 2017
KONSULTAN PENGAWAS : CV. BHADRA BALAKOSA
PELAKSANA : CV. ASRI TEHNIKA

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan pemakaian tanda baca titik dari data di atas “**Rp. 362.923.000,-**” seharusnya “**Rp362.923.000,00**”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 (2015: 36) tentang PUEBI, bahwa tanda titik tidak digunakan untuk menuliskan lambang kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang. Sehingga di belakang singkatan tidak diberi tanda titik dan spasi. Misalnya “**Rupiah**” cukup ditulis dengan “**Rp**” tanpa tanda titik. tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan dan kelipatannya sedangkan

tanda (,) dipakai sebelum angka desimal atau antara rupiah yang dinyatakan dengan angka. Selanjutnya penulisan singkatan “**CV. BHADRA BALAKOSA**” seharusnya “**CV BHADRA BALAKOSA**” dan penulisan “**CV. ASRI TEHNIKA**” seharusnya “**CV ASRI TEHNIKA**” ditulis tanpa menggunakan tanda titik, sesuai dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 (2015: 27) tentang PUEBI, bahwa penulisan singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis tanpa dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Indikator 8.1

**HATI – HATI
ADA PROYEK
BANYAK PEKERJA
TIMBUNAN MATERIAL
DAN
GALIAN**

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan pemakaian tanda baca koma dari data di atas terletak pada pemenggalan kata “**BANYAK PEKERJA TIMBUNAN MATERIAL**” seharusnya “**BANYAK PEKERJA, TIMBUNAN MATERIAL,**

DAN GALIAN”. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 (2015: 39) tentang PUEBI, bahwa tanda baca koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Indikator 9.1

**Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren
NURUSSALAM BOJONEGORO
Akte Notaris Laila SH nomor 009/III/2012
SK Menkum HAM RI : AHU - 2154.01.04 Tahun 2012
Jl. Tugu Payung - Mojodeso - Kapas – Bojonegoro**

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan pemakaian tanda baca hubung dari data di atas “**Tugu Payung - Mojodeso - Kapas - Bojonegoro**” seharusnya “**Tugu Payung, Mojodeso, Kapas, Bojonegoro**”. Penulisan alamat seharusnya tidak menggunakan tanda hubung tetapi

menggunakan tanda koma, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 (2015: 42) tentang PUEBI, tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Indikator 10.1

**Kang
PD**

**Ayo maju ... !!
BOJONEGORO KU
PUDJI DEWANTO, SH.MM**

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan pemakaian tanda baca seru dari

data di atas “**Ayo maju...!!!**” seharusnya “**Ayo maju!!!**”. Berdasarkan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 (2015: 51) tentang PUEBI, bahwa tanda baca seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan

kesungguhan, ketidakpercayaan atau emosi yang kuat. Penulisan tanda baca seru ditulis seharusnya ditulis tanpa menggunakan spasi dengan kata yang ada di depan tanda baca tersebut.

Indikator 11.1

**TANAH INI DALAM PENGAWASAN
LEMBAGA
ALIANSI TAJAM
BERDASARKAN PUTUSAN MAHKAMAH AGUNG
NOMER:149K/AG/2006-2007/2008-2009
DPP ALIANSI TAJAM
MBAH JEMBLONG / GOES KANIF
BIDANG INVESTIGASI**

Penulisan yang tepat pada bentuk kesalahan pemakaian tanda garis miring dari di atas “**MBAH JEMBLONG / GOES KANIF**” seharusnya “**MBAH JEMBLONG/GOES KANIF**”.Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 50 (2015: 56) tentang PUEBI bahwa tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan, atau, serta setiap*, dan ditulis tanpa menggunakan spasi dengan kata yang ada di depan maupun di belakang tanda baca tersebut.

Indikator 12.1

**ASTON BOJONEGORO
BRING DELIGHTFUL MOMENT FOR YOUR STAY IN BOJONEGORO
BEST PLACE TO STAY AND PLAY IN**

Penulisan pada reklame tersebut seharusnya ditulis seperti bentuk yang diamanatkan pasal 38 ayat 1 UU RI Noomr 24 Tahun 2009 yaitu
“ASTON BOJONEGORO

**Membawa Momen yang
Menyenangkan untuk Masa Tinggal
Anda di Bojonegoro
BRING DELIGHTFUL MOMENT FOR
YOUR STAY IN BOJONEGORO
Tempat Terbaik untuk Tinggal dan
Bermain
BEST PLACE TO STAY AND PLAY
IN BOJONEGORO”**

Padanan kata “*Bring*” dalam bahasa Indonesia adalah “*membawa*”, “*Delightful*” dalam bahasa Indonesia adalah “*Menyenangkan*”, “*Moment*” dalam bahasa Indonesia adalah “*Saat*”, “*For*” dalam bahasa Indonesia adalah “*Untuk*”, “*Your*” dalam bahasa Indonesia adalah “*Anda*”, “*Stay*” dalam bahasa Indonesia

adalah “*Tinggal*”, “*In*” dalam bahasa Indonesia adalah “*Di*”, selanjutnya pada kalimat kedua padanan kata “*Best*” dalam bahasa Indonesia adalah “*Terbaik*”, “*Place*” dalam bahasa Indonesia adalah “*Tempat*”, “*To*” dalam Bahasa Indonesia adalah “*Untuk*”, “*Stay*” dalam bahasa Indonesia adalah “*Tinggal*”, “*And*” dalam bahasa Indonesia adalah “*Dan*” “*Play*” dalam bahasa Indonesia adalah “*Main*”. Kata-kata yang sudah ada padanan dari bahasa Indonesia ini seharusnya digunakan dalam menulis media luar ruang yang mana sesuai dengan pasal 36 ayat 3 UU RI Nomor 24 Tahun 2009. Akan tetapi, apabila penulis ingin mempertahankan istilah asing tetap ada pada banner tersebut, alangkah sebaiknya padanan dalam bahasa Indonesia ditulis/diikutsertakan.

Berdasarkan hasil analisis dari 20 objek media luar bahwa kesalahan berbahasa pada penulisan media luar di Kabupaten

Bojonegoro masih banyak dijumpai yang belum atau tidak sesuai dengan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009.

Hubungan Hasil Analisis kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro sebagai Bahan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro ditemukan kesalahan pada pemakaian huruf, tanda baca, kata dan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Kesalahan tersebut dapat dijumpai setiap media luar ruang yang ada di Bojonegoro. Kegiatan menulis pada media luar ruang juga memerlukan ketrampilan untuk menguasai Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan pedoman unsur asing/serapan (Hasanudin, 2017). Hal ini agar mengurangi kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Penggunaan Ejaan dapat dilihat pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII Semester 1, dalam Kompetensi Dasar 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Hal ini dibuktikan pada buku mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditulis oleh Kosasih (2017) membahas tentang menelaah pola, struktur, dan kaidah kebahasaan teks iklan. selanjutnya pada kelas IX kurikulum KTSP pada KD 4.3 menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Hal ini dapat dibuktikan dalam buku mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditulis oleh Arindyarini, Yuwono dan Suhartanto (2008)

membahas tentang menggunakan singkatan dan akronim dan menggunakan kata-kata asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan materi ajar tentang iklan, slogan, poster, ejaan bahasa Indonesia dan serapan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai jika digunakan sebagai materi ajar pada kompetensi dasar tersebut. Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bentuk kesalahan penggunaan bahasa, guru dapat dengan mudah mengajak peserta didik langsung mengamati objek sekaligus menganalisisnya. Hal tersebut dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekaligus memberikan rasa ketertarikan peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan data dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro masih banyak dijumpai yang belum atau tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009. Bentuk kesalahan yang sering dijumpai adalah sebagai berikut. yaitu a) bentuk kesalahan dalam pemakaian huruf kapital, b) bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan kata dasar. c) kesalahan pada pemakaian kata depan “di”, d) pemakaian singkatan dan akronim yang banyak terjadi kesalahan adalah penggunaan kata “S/D”. e) bentuk kesalahan penulisan angka dan bilangan dalam menulis satuan rupiah. f) bentuk kesalahan penulisan partikel yang belum menggunakan tanda baca seruan. g) bentuk kesalahan dalam pemakaian tanda

baca yang sering terjadi kesalahan pada pemakaian tanda baca titik. h) bentuk kesalahan pemakaian tanda baca seru, i) bentuk kesalahan pemakaian tanda baca hubung. j) bentuk kesalahan pemakaian tanda baca garis miring. k) bentuk kesalahan dalam pemakaian tanda baca koma. l) bentuk kesalahan pemakaian istilah asingsering dijumpai dalam penulisan media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro yang menyimpang dari peraturan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan.

Hasil penelitian ini sesuai apabila digunakan sebagai bahan materi ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama pada kelas VIII dan XI dalam materi ajar tentang iklan, slogan, poster, ejaan bahasa Indonesia dan unsur asing. Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bentuk kesalahan penggunaan bahasa, guru dapat dengan mudah mengajak peserta didik langsung mengamati objek sekaligus menganalisisnya. Hal tersebut dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekaligus memberikan rasa ketertarikan peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, Atikah, Yuwono, & Suhartono. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1): 117-126.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musmulyadi. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VIIIA SMPN 10 Poleang Sealatan. *Jurnal Bastra*.3(3), 1-7.
- Moeliono, A.M. 1987. Masalah bahasa yang dapat anda atasi sendiri, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan Keduapuluhsatu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, dkk. 2010. *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patalima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Purwandari, H. Setiawan, B. & Saddhono, 2014. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri". *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 1 (3), 488-489.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang tentang bendera, bahasa, dan lambang negara*,

- serta lagu kebangsaan.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santosa, S. 2009. *Creative Adversiting.* Jakaerta: PT Elex Media Komputindo.
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung. CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti, R. 2014. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kota Klaten. Surakarta: *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa.* Vol. 1 (1), 26-28.
- Suparlan. 2014. *Panduan Lengkap Ejaan yang Disempurnakan.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Warsiman. 2013. *Bahasa Indonesia Ilmiah.* Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Tarigan, Djago & Lilis Siti Sulistyaningsih. 1996/1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa.* Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.
- Tjiptono, F. 2008. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima edisi II.* Yogyakarta: CV Andi Offset.